

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban sejak adanya manusia, maka sejak itu pula pendidikan ada. Di dalam GBHN tahun 1997 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹

Hal ini berarti bahwa setiap manusia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidup, agar dapat menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan yang selalu berubah.

Dalam pendidikan formal banyak lembaga pendidikan seperti sekolah adalah suatu wadah pendidikan yang terorganisir, segala yang tercakup di dalamnya sudah ada aturan-aturan yang harus dijalankan dan ditata sedemikian rupa, baik mengenai penetapan kurikulum, administrasi sekolah, tempat belajar, guru maupun siswa yang ada di sekolah tersebut.

Di sekolah, lazimnya memiliki tempat belajar yang dibagi menjadi beberapa kelas, di dalam kelas inilah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan suatu proses interaksi

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 40.

antara dua pihak, yaitu pihak pengajar dan pihak yang belajar atau sering disebut siswa/murid.

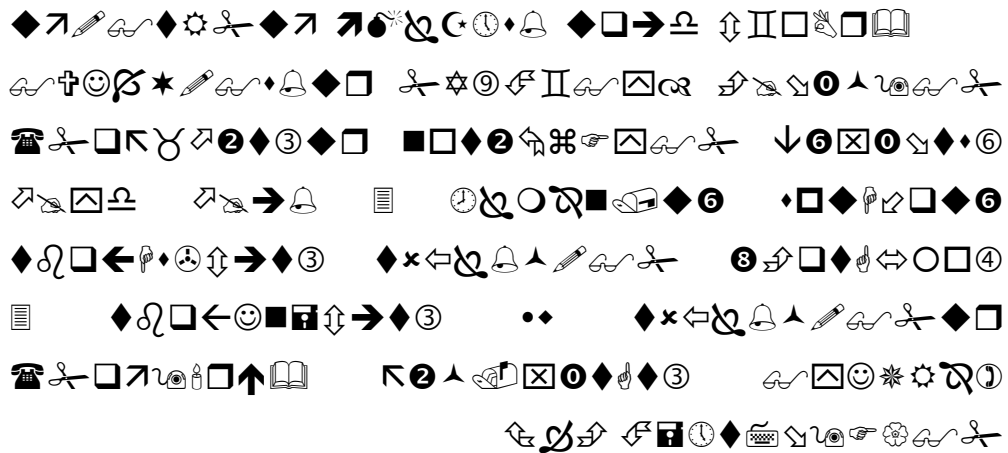
Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tentu hasil yang ingin dicapai adalah sebuah keberhasilan. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran aktif seorang guru, yang menyumbangkan kemampuan dan ilmunya dalam mencerdaskan anak didik, karena guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, sesuai dengan yang diterangkan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan nasional bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”.²

Guru yang profesional dan berpengalaman tentu sangat mengenali dan memahami situasi dan kondisi kelas yang dikelolanya, keadaan kelas dapat berubah-ubah setiap saat, karena siswa yang diajar dan dididik adalah merupakan objek yang aktif dan kreatif. Hal ini senada dengan yang diterangkan Indra Djati Sidi dalam bukunya *Menuju Masyarakat Belajar*, bahwa: “Guru tidak tampil lagi sebagai (*teacher*) seperti fungsinya selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counsellor*) dan manajer belajar (*learning manager*).³

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, termasuk seorang guru. Sebagaimana firman Allah yang diterangkan dalam Al-Qur’an surah Az-Zumar ayat 9, yaitu:

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjend Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 51.

³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 39.



Maksud dari ayat tersebut di atas adalah bahwa agama Islam sangat memuliakan ilmu pengetahuan yang mana di dalamnya guru memegang peranan penting dalam memberikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu menyampaikan pelajaran atau ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dengan arif bijaksana dan meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal ini dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah surah An-Nahl ayat 125.



Jadi dalam hal ini guru berfungsi sebagai pengendali yang tetap mempunyai wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya untuk

mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai kualitas yang baik..

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor penting dan juga bukti seorang guru yang profesional dan dapat mencetak siswa yang punya prestasi belajar yang gemilang dan memuaskan

Tanggung jawab pendidikan itu sebenarnya ada pada segenap manusia sebagai individu, anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat. Dalam skope yang lebih kecil, pendidikan sebenarnya dimulai di rumah tangga yang dididik secara langsung oleh orang tua, baik ayah maupun ibu.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama dari guru haruslah lebih memperhatikan pendidikan anak didiknya dan menanamkan kesadaran melaksanakan ibadah shalat wajib jika sudah sampai umurnya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ahmad, Abu Daud dan Hakim yang menyatakan hadits shahih atas syari'at Islam, yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ
إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ، [رواه أحمد أبو داود]⁴

Berdasarkan hadits di atas, memang sudah seharusnya sebagai orang tua membimbing anaknya, dalam mengerjakan shalat wajib lima waktu yakni: Zuhur, Asar, Magrib, Isa dan subuh, karena guru yang juga merupakan orang tua bagi anak didiknya memiliki tanggung jawab yang penuh dalam mendidik para

⁴ Abu Daud Sulaiman Ibn Al- Asy'ats Al-Sijstani. *Sunan Abi Daud, jilid I*,(Beirut: Al-fikri, 1990.h.119

siswanya dengan disiplin sesuai hadits nabi tersebut di atas yang mengajarkan kewajiban melaksanakan ibadah shalat dan ibadah lainnya..

Kegiatan membimbing siswa dalam mengerjakan shalat wajib tidaklah mudah, di sini sebagai guru dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana tata cara mengerjakan shalat wajib, karena dengan memiliki ilmu tentang shalat wajib, guru melaksanakan kewajibannya untuk membimbing siswanya di dalam menjalani kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Peningkatan disiplin yang diberikan guru kepada siswanya adalah sebagai bantuan dan pertolongan dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki sumber pegangan keagamaan.

Melihat pondasi anak pada usia Sekolah Dasar adalah masa yang sangat sensitif terhadap sifat dan sikap serta kepribadian anak, maka pada usia ini anak sangat memerlukan bimbingan dari semua pihak terutama yang terdekat yaitu guru.

Guru sebagai tokoh yang di tiru harus bisa membuat keseimbangan psikologis anak dalam mendidik sehingga diperlukan sebuah aturan yang berisi benar dan salah. Disinilah pentingnya strategi pemberian ganjaran dan hukuman sehingga siswa bisa membedakan secara jelas mana yang benar dan salah serta cara menyikapinya. Dengan strategi ini terwujud jiwa disiplin anak dan membentuk prestasi yang meningkat dari para siswa.

Penanaman nilai-nilai ibadah shalat wajib pada anak sejak dini. Semua ini dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu agar anak terbiasa dalam mengerjakan ibadah shalat wajib, dan kelak menjadi manusia yang shaleh,

taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada kedua orang tua serta cinta kepada bangsa dan negara.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan terhadap murid kelas 4 SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, secara umum dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan disiplin dalam praktek shalat dan nilai-nilai ibadah shalat wajib terhadap anak usia Sekolah Dasar sudah dilakukan, para guru berupaya dengan keras menegakkan disiplin mengerjakan shalat kepada anak didiknya namun kenyataan di lapangan, banyak sekali siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat pada waktu masih jam sekolah. Maka pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pemberian ganjaran dan hukuman sebagai satu tindak nyata dalam menegakkan disiplin bagi siswa harus diupayakan peningkatannya dalam rangka mengatasi masalah yang dipaparkan di atas

Sehubungan dengan konsep tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Upaya Peningkatan Disiplin Dalam Praktek Shalat Melalui Pemberian Ganjaran dan Hukuman Bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Kebun Bunga 4 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.”**

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Upaya yang penulis maksud disini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin mengerjakan shalat kepada para siswa seperti: mengajarkan siswa tentang shalat, memerintahkan siswa untuk shalat tepat pada waktunya, memberikan nasehat kepada siswa, serta tindakan ketika siswa jika siswa tidak mau shalat.

2. Guru

Yang dimaksud guru di sini adalah guru yang mengajarkan Mata Pelajaran Agama Islam yang mengajar di kelas 4 SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Yang diajarkan guru adalah beberapa ketentuan dalam ibadah shalat wajib. Meliputi arti shalat, hukum shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, sunat shalat, dan batal shalat. Membiasakan siswa terbiasa dan terlatih dalam melakukan shalat wajib, serta membiasakan siswa agar selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat

3. Disiplin Mengerjakan Shalat

Disiplin mengerjakan shalat, yang dimaksud dengan disiplin mengerjakan shalat di sini adalah sikap dan perilaku siswa yang terkontrol dalam keteraturan mengerjakan shalat di sekolah maupun di rumah. Disiplin mengerjakan shalat siswa, yaitu:

- a. Keaktifan siswa mengerjakan shalat.
- b. Kesiapan siswa dalam mengerjakan shalat.

- c. Sikap dan perhatian siswa pada waktu mengerjakan shalat.
- d. Kepatuhan dan ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan shalat
- e. Keteraturan siswa dalam mengerjakan shalat.
- f. Kebiasaan siswa memanfaatkan jam-jam kosong dengan mengerjakan shalat sunnah

4. Pemberian Ganjaran dan Hukuman

Pemberian ganjaran dan hukuman adalah memberikan suatu penghargaan atau sebuah hukuman apabila siswa melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap memenuhi suatu penilaian.

Reward atau penghargaan diberikan pada saat siswa memenuhi nilai atau melebihi dari suatu perintah, penilaian, prestasi, kegiatan dan lain-lain dengan memberikan hadiah baik secara materi atau immateri seperti pujian, acungan jempol, tepukan bangga dan lain-lain.

Punishment atau hukuman diberikan pada saat siswa tidak memenuhi nilai atau bahkan tidak mengerjakan, mengindahkan, melanggar dari suatu perintah, penilaian, prestasi, kegiatan dan lain-lain dengan memberikan hukuman yang mendidik dan tidak terlalu memaksa, menekan sehingga siswa tidak merasa di hukum secara langsung tapi menyadari akan kesalahannya.

Jadi yang dimaksud pemberian ganjaran dan hukuman adalah strategi guru yang mengajarkan Mata Pelajaran Agama Islam yang mengajar di kelas 4 SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin kepada siswanya dengan memberikan ganjaran dan hukuman pada setiap kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan hasil pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dalam kenyataan pada pembelajaran bimbingan Shalat ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan Shalat
2. Mencari Strategi pembelajaran yang paling tepat
3. Rendahnya pemahaman tentang Shalat.

C. Perumusan Masalah

Bertitik Tolak dari pemikiran yang telah diungkapkan pada latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran melalui pemberian ganjaran dan hukuman dalam upaya meningkatkan disiplin dalam praktek shalat siswa kelas 4 SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan apakah penggunaan pemberian ganjaran dan hukuman dapat meningkatkan disiplin dalam praktek shalat siswa kelas 4 SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui pemberian ganjaran dan hukuman. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya pemberian ganjaran dan hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat oleh siswa kelas 4 SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

F. Tujuan PTK

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran melalui pemberian ganjaran dan hukuman dalam upaya meningkatkan disiplin melaksanakan shalat melalui pemberian ganjaran dan hukuman.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan disiplin shalat dan efektivitas pemberian ganjaran dan hukuman dalam upaya peningkatan disiplin shalat.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini, antara lain :

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Muatan Lokal

2. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
3. Kedisiplinan melaksanakan shalat meningkat

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan PTK, manfaat PTK, sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Teoritis Tentang upaya peningkatan disiplin dalam praktek shalat melalui pemberian ganjaran dan hukuman : Pengertian Disiplin, Pengertian Shalat, fungsi dan tujuan serta ruang lingkupnya Pengertian pemberian ganjaran dan hukuman, teori, jenis dan syarat, tujuan dan metode, serta faktor yang mempengaruhinya.

BAB III : Metode penelitian berisikan setting penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, analisa data, prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian tentang deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran